

**Pemberdayaan Industri Kecil dan
Menengah melalui Pembinaan
Kewirausahaan**

Erwin Pardede

Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan

pardede.erwin61@gmail.com

Article History

Submitted: Juli 2023

Revised: Juli 2023

Accepted: Juli 2023

Abstrack:

Pemberdayaan ditujukan untuk membantu para wirausahawan memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka juga termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki. Terdapat 5 (lima) permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah: pemasaran, penyediaan bahan baku, permodalan, pembayaran gaji/upah pekerja dan biaya pemakaian energi. Disamping itu kendala yang dihadapi masih sama yaitu :keterbatasan modal, khususnya modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam distribusi dan bahan baku dengan harga terjangkau, keterbatasan sumber daya Suatu pemberdayaan (*empowerment*)

Kata Kunci: *pemberdayaan, pembinaan kewirausahaan, wirausaha*

Empowerment is intended to help entrepreneurs gain the power to make decisions and determine the actions they will take regarding themselves, including reducing the effects of personal and social barriers in taking action. This is done through increasing the ability and confidence to use the power that is owned. There are 5 (five) main problems faced by many small and medium entrepreneurs: marketing, supply of raw materials, capital, payment of salaries/wages of workers and costs of energy use. Besides that, the obstacles faced are still the same, namely: limited capital, especially working capital, difficulties in marketing, difficulties in distribution and raw materials affordable prices, limited resources an empowerment.

Keywords: *empowerment, entrepreneurial development, entrepreneurship*

Pendahuluan

Kelompok usaha IKM (Industri Kecil Dan Menengah) sangat mendorong penyerapan tenaga kerja dan mampu menyumbang terhadap PDB.IKM mampu tumbuh dan berkembang dengan lincah, fleksibel serta mampu dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar. IKM merupakan kelompok usaha yang memiliki potensi yang sangat besar dalam memecahkan permasalahan tentang kemiskinan dan pengangguran yang makin meningkat.

Sampai saat ini, secara umum hambatan-hambatan bagi IKM masih seputar masalah-masalah klasik misalnya: rendahnya produktivitas, pengelolaan modal kesulitan akses terhadap sumber daya produktif dan ketiadaan mentor/pembimbing secara khusus untuk IKM.

Erwin Pardede

Para Pembina IKM seperti Dinas Perindag di Provinsi, Kota/Kabupaten dan Kemenperin Pusat menyusun berbagai upaya untuk menciptakan agar IKM tumbuh berkembang. Salah satu upaya untuk menciptakan IKM yang tangguh adalah melalui pemberdayaan IKM-IKM yang ada dengan pemberian bimbingan dan pelatihan sehingga kedepannya para dunia usaha IKM mampu mandiri untuk mengelola usaha (IKM) dibidang produksi, pemasaran serta keuangan yang lebih modern.

Pemberdayaan dan pengembangan terhadap IKM dilakukan antara lain dengan memperbaiki sistem (produksi barang ataupun jasa), mengurangi biaya operasional serta pengembangan wilayah pemasaran IKM dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang lebih besar dibanding waktu sebelumnya. Disamping itu dilakukan pendampingan bagi IKM untuk menyiapkan perencanaan, pengelolaan *cashflow* serta manajemen keuangan sekaligus untuk memperoleh tambahan modal baik modal kerja maupun investasi perluasan usaha IKM selanjutnya. Semuanya tindakan terhadap IKM tersebut berfungsi sebagai pendorong untuk kemajuan IKM sehingga para pelaku bisnis IKM sudah tidak perlu lagi memikirkan pengelolaan keuangan untuk keperluan pribadi, sosial dan usaha IKM secara individu.

Sejak tahun 2014 Dinas Perindag Provinsi Sumatera Utara telah membuat target untuk menumbuhkan 2000 wirausaha atau IKM atau UMKM dalam waktu 4 tahun kedepan sehingga diharapkan akan dapat menciptakan tenaga kerja baru IKM sekaligus untuk menurunkan angka pengangguran dengan adanya penumbuhan IKM baru. Program pengembangan IKM sejalan dengan program prioritas dari Ditjen IKM Kemenperin Pusat.

Sebagai salah satu program prioritas dari Ditjen Kemenperin Pusat yaitu : pengembangan IKM yang sudah ada seperti : diversifikasi usaha, struktur permodalan yang fleksibel, menjaga kualitas usaha IKM dengan menggunakan IPTEK, pemasaran dengan menggunakan Teknologi digital serta sesuai dengan program pemberdayaan IKM di provinsi Sumut. Disamping itu, program pengembangan IKM ditujukan pada peningkatan penggunaan kandungan lokal, penanganan kemajuan IKM, peningkatan keunggulan kompetitif serta senantiasa meningkatkan upaya-upaya promosi sekaligus keterpaduan antara lembaga *stakeholder* Pembina langsung terhadap UMKM dan IKM.

Sasaran pengembangan UMKM/IKM dititikberatkan pada IKM yang telah eksis, penumbuhan wirausaha baru industri, kerjasama pembinaan IKM dengan industri yang bergerak di sektor ekonomi lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif jenis kajian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku dan jurnal serta sumber lainnya yang dianggap relevan dan perlu untuk penelitian ini. Data selanjutnya dianalisis secara deduktif.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemberdayaan Kewirausahaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi yaitu:

Pertama, penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup atau penderitaan. Kedua, meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijakan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki tindakan kreatif yang membangun nilai dari sesuatu yang tidak nampak sebelumnya. Hal tersebut merupakan upaya pengejaran kesempatan tanpa peduli terhadap sumber daya atau ketiadaan sumber daya di tangannya. Kewirausahaan membutuhkan visi dan komitmen untuk memimpin yang untuk mencapai visi tersebut. Kewirausahaan juga membutuhkan kemauan untuk menghitung dan

Erwin Pardede

mengambil risiko (Timmons, J.A., 1994, dalam Lambing, Peggy dan Charles R. Kuehl, 2000).

Schumpeter (1934) dalam Idrus (2003) menyatakan bahwa *“entrepreneurship is driving force behind economic growth, formulating new economic combination by (1) developing new product; (2) developing new sources of materials; (3) accumulating capital resources; (4) introducing new products and new production functions; and (5) reorganizing or developing a new industry.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan manajerial, kemampuan mengakumulasi modal, unsur kepemimpinan, unsur inovasi dan keberanian menanggung risiko.

Menurut Elly Irawan sebagaimana dikutip Lili Bariadi dan Muhammad Zen, pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai ciri-ciri atau unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- b. Mempunyai wadah yang terorganisir
- c. Aktivitas yang dilakukan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan
- d. kebutuhan dan sumber daya setempat.
- e. Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait
- f. Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap-tahap pemberdayaan

3. Pelatihan dan Pendampingan

Gomes (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Bernardin dan Russell (1998:172) mendefinisikan pelatihan usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik.

4. Tujuan Dan Manfaat Pelatihan

Menurut Noe, Hollenbeek, Gerhart, Wright (2003) ada beberapa tujuan dan manfaat pelatihan yaitu:

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah melalui Pembinaan Kewirausahaan

1. Meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar,
2. Membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru,
3. Membantu para karyawan untuk memahami bagaimana bekerja secara efektif dalam tim untuk menghasilkan jasa dan produk yang berkualitas,
4. Memastikan bahwa budaya perusahaan menekankan pada inovasi, kreativitas dan pembelajaran,
5. Menjamin keselamatan dengan memberikan cara-cara baru bagi para karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan pada saat pekerjaan dan kepentingan mereka berubah atau pada saat keahlian mereka menjadi absolut,
6. Mempersiapkan para karyawan untuk dapat menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lainnya terutama dengan kaum minoritas dan para wanita.

Hasil survei BPS terhadap Industri Kecil dan Menengah (2000) menunjukkan lima (5) permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah: pemasaran, penyediaan bahan baku, permodalan, pembayaran gaji/upah pekerja dan biaya pemakaian energi, disamping itu kendala yang dihadapi masih sama yaitu :keterbatasan modal, khususnya modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam distribusi dan bahan baku dengan harga terjangkau, keterbatasan sumber daya dan pemberdayaan (*empowerment*).

Pemberdayaan ditujukan untuk membantu para wirausahawan memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, juga termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki. Perilaku seorang wiraswasta dipengaruhi oleh (Kemampuan manajerial, kemampuan mengakumulasi modal, kepemimpinan, inovasi dan keberanian mengambil risiko lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi)..

Penutup

Erwin Pardede

Kendala yang dihadapi IKM adalah kualitas SDM masih rendah, keterbatasan kepemilikan mesin/alat produksi, pengusaha pada umumnya belum mampu memenuhi permintaan pasar yang struktural. Mutu dan desain produk yang belum optimal, ketersediaan bahan baku yang terbatas, akses permodalan usaha masih lemah serta keterbatasan kemampuan menghadapi persaingan atas membanjirnya produk impor sebagai akibat globalisasi dan liberalisasi perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Zurnali, 2004, *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia, Tbk*, Tesis, Program Pascasarjana Unpad, Bandung.
Edition, The McGraw-hill Companies, Inc. New York
- Idrus, M. Syafii, 2003. *Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) dan Peran Perguruan Tinggi Dalam rangka Membangun Keunggulan Bersaing Bangsa Indonesia*. Paper disampaikan pada Orasi Ilmiah Universitas Pendidikan Nasional pada 17 Februari 2003. Tidak dipublikasikan.
- Lambing, Peggy dan Charles R.Kuel , 2000. *Entrepreneurship*. Second Edition. Prentice Hall, Inc. New Jersey, USA
- Noe, Hollenbeek, Gerhart, Wright, 2003, *Human Resource Management, International*
- Sehumpeter, Joseph A., 1961. *In Theory Of Economic Development : an Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle* , Oxford University Press, New York.